



Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan Di BMT NU Cabang Kalibaru

Moh Haris Balady¹, Risma Nur Kholifah², Tria Sughesti Adifa Winata³

^{1,2,3} Perbankan Syariah, Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*}harisbalady@gmail.com, ²rismanurkholifah633@email.com, ³triasughestiadifawinata@email.com

Article History:

Received Sep 29th, 2023

Revised Oct 21th, 2023

Accepted Oct 29th, 2023

Abstrak

Lembaga Keuangan merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam mengelolah dana umat. entah itu berbentuk koperasi atau perbankan Syariah, keduanya sama-sama menyediakan berbagai macam produk yang ditawarkan kepada umat. mulai dari Produk Pembiayaan/Pinjaman hingga Tabungan/simpanan dengan berbagai macam Variannya dan masih banyak Lagi tawaran Produk Dari lembaga Keuangan Syariah. Pada Kesempatan Kali ini Penulis akan mengkaji salah satu produk pembiayaan lembaga keuangan syariah yaitu Pelayanan Berbasis Jamaah (LASISMA) tanpa jaminan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan manajemen risiko pembiayaan berbasis jamaah pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah di BMT NU Cabang Kalibaru Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menjawab permasalahan yang terjadi dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Hasil penelitian pada BMT NU Cabang Kalibaru Banyuwangi telah menerapkan manajemen risiko dalam pembiayaan Lasisma dengan menggunakan 3C yaitu *Character, capacity, dan juga condition of economic*.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Pembiayaan LASISMA, BMT NU

Abstract

Financial institutions are institutions that have an important role in managing people's funds. Whether it is in the form of a cooperative or Sharia banking, both provide various kinds of products to the people. starting from financing/loan products to savings/deposits with various variants and many more product offers from sharia financial institutions. On this occasion, the author will examine one of the financing products of sharia financial institutions, namely Community Based Services (LASISMA) without collateral. The aim of this research is to analyze the implementation of congregation-based financing risk management in Sharia Financing Savings and Loans Cooperatives at BMT NU Kalibaru Banyuwangi Branch. This research uses descriptive qualitative research to answer problems that occur by describing or illustrating the data that has been collected. The results of research at BMT NU Kalibaru Banyuwangi Branch have implemented risk management in Lasisma financing using 3C, namely Character, capacity and also economic conditions.

Keyword : Risk management, LASISMA Financing, BMT NU

PENDAHULUAN

Perekonomian dalam Islam merupakan salah satu faktor yang penting karena perekonomian yang baik juga akan berdampak pada kesejahteraan umat. Sehingga, perlu adanya sebuah sistem yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Nilai yang berbeda dengan kapitalis karena bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka umat Islam harus lebih jeli, teliti dan bersungguh-sungguh dalam mencari rezeki yang sudah Allah jamin untuk setiap umatnya. Islam dalam menentukan suatu larangan terhadap aktivitas dunia tentu mempunyai hikmah tersendiri, dimana hikmah itu akan memberi ketenangan dan keselamatan dunia maupun akhirat. Namun demikian Islam tidak melarang begitu saja melainkan ada alternatif konsepsional maupun oprasional, misalnya larangan terhadap riba. Alternatif yang diberikan Islam dalam rangka menghapus riba dalam praktek muamalah, yang pertama berbentuk shadaqah ataupun al-qardhul hasan dan jalan





kedua melalui sistem perbankan Islam. Dari dua cara tersebut secara sistematis diatur dan dikelola melalui kelembagaan yang dalam istilah Islam disebut Baitul Maal Wat Tamwil atau disingkat BMT. Secara etimologi istilah Baitul Maal berarti rumah uang sedangkan Baitul Tamwil berarti rumah pembiayaan.¹

Perkembangan ekonomi Islam saat ini berkembang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah di Indonesia dan Negara lainnya, sejak tahun 1990 berkembangnya koperasi dengan sistem syariah yang membawa perubahan kepada masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk terhindar dari unsur riba. Masyarakat akan lebih tenang dan tentram jika usaha yang dilakukannya sudah sesuai dengan aturan yang disyariatkan oleh agama Islam. Masyarakat juga akan lebih merasakan keadilan dalam ekonomi karena sistem syariah mempunyai prinsip keadilan yang tentunya akan menjadi daya tarik masyarakat dalam memilih kegiatan bisnis syariah.²

BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro sebagai koperasi simpan pinjam (KSP). Dari sekian banyak keuangan mikro seperti koperasi, BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang berlandaskan syariah. BMT terdiri dari dua istilah yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil, yang artinya rumah uang dan rumah pembiayaan. Adapun tujuan didirikan BMT NU adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota. BMT NU berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota diharapkan dengan menjadi anggota BMT NU dapat meningkatkan taraf hidup melalui usahanya. Dengan adanya BMT NU, maka Indonesia memiliki lembaga keuangan yang cukup variatif dan mampu menjangkau semua segmen masyarakat berdasarkan tingkat kemampuan ekonominya. Sehingga dalam hal ini sangatlah diperlukan penerapan manajemen risiko yang matang untuk mempertahankan perekonomian masyarakat dengan mengantisipasi adanya risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Manajemen Risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis. Manajemen risiko dapat dikatakan pula sebagai suatu pendekatan terstruktur atau metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman. Manajemen risiko yang efektif oleh lembaga keuangan akan menghasilkan tingkat kinerja dan kesehatan yang baik bagi lembaga keuangan yang bersangkutan.

Salah satu fungsi utama BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) adalah menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat dengan beberapa produk unggulan semisal dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, wadhiah, rahn/gadai, dan pembiayaan qardhul hasan. BMT NU Cabang Kalibaru juga memiliki pembiayaan yang dapat dikatakan menggunakan akad Qardhul Hasan, pembiayaan ini bernama layanan berbasis jamaah atau disingkat LASISMA. Pembiayaan sendiri menurut Undang-Undang Perbankan Nomer 10 Tahun 1998 hampir sama dengan kredit, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu setelah pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan bagi hasil³.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dengan tema “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan di BMT NU Cabang Kalibaru” yang dilaksanakan oleh Tim PPL UIN KHAS JEMBER. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 26 Desember 2023 – 06 Februari 2024, jam 07.30 WIB – 16.00 WIB, bertempat di KSPPS BMT NU CABANG KALIBARU BANYUWANGI.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menjawab permasalahan yang terjadi dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sumber data primer peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala cabang KSPPS BMT NU Cabang Kalibaru dan bagian lasisma, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku-buku, artikel dan sumber sekunder lainnya yang berubungan dengan penelitian ini. Proses dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

¹ Horida, H. (2022). Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Lasisma di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Batang-Batang Sumenep (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).

² Sari, M. I. (2021). Manajemen Risiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma) Di BMT NU Cabang Ganding Sumenep (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).

³ Himan, D. F. (2019). Analisis Resiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) Di BMT NU (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

HASIL DAN PEMBAHASAN

BMT NU Cabang Kalibaru Banyuwangi ini berdiri pada tanggal 13 Mei 2020 yang berada di sebelah Timur Pasar Kalibaru Kulon Desa Kalibaru Kulon Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. BMT NU Cabang Kalibaru ini berada di dekat Pasar Kalibaru Kulon dan berada di pinggir jalan raya sehingga sangat strategis dan mudah dijumpai oleh masyarakat sekitar kalibaru ini. Banyak produk yang dihadirkan oleh BMT NU Cabang kalibaru ini, salah satunya yakni produk pembiayaan layanan berbasis jamaah atau biasa disebut dengan LASISMA. Pembiayaan yang diterapkan di BMT NU merupakan pembiayaan yang berlandaskan pada pembiayaan Syariah. Pembiayaan Syariah dianggap oleh pihak BMT merupakan pembiayaan yang paling aman dalam hal meminimalisir kerugian dari kedua belah pihak. Pembiayaan menggunakan prinsip syariah merupakan pembiayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sistem atau akad seperti itu, dipercaya tidak akan memberatkan salah satu pihak maka dari itu tidak ada pihak yang akan merasa dirugikan. Kedua belah pihak yang menerima dan memberikan pembiayaan yang adil bisa menjalin kesepakatan kerjasama yang baik.⁴

LASISMA merupakan produk pembiayaan yang berbasis jamaah atau kelompok untuk masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya. Di BMT NU Cabang Kalibaru ini dari awal buka yaitu tahun 2020 sampai saat ini yang tersisa adalah 73 Forsa (Forum silaturahmi), setiap forsa maksimal ada 5 anggota. Jangka waktu bisa sampai 50 Minggu. Dengan angsuran mingguan atau bulanan. Produk di BMT NU Cabang Kalibaru tentunya sudah menggunakan akad dengan prinsip syariah. Dan di LASISMA ini menggunakan akad qardhul hasan yang merupakan pembiayaan tanpa jaminan.



Gambar 1 : Kegiatan Penagihan LASISMA



Gambar 2 : Kegiatan Penagihan LASISMA

⁴ Nurjanah, I., & Rosidi, R. (2022). IMPLEMENTASI PEMBIYAAAN PELAYANAN BERBASIS JAMAAH (LASISMA) DI KSPPS BMT NU JATIM CABANG KETAPANG. *Jurnal Ngejha*, 1(2), 139-144.



Pada dasarnya, bisnis perbankan merupakan bisnis yang mengandung risiko. Setiap operasional perbankan selalu disertai risiko yang dikandungnya. Risiko selalu mengikuti potensi keuntungan yang akan didapat.⁵ Manajemen risiko diciptakan untuk membantu perusahaan menghadapi berbagai ketidakpastian dalam mencapai kinerja perusahaan yang ditargetkan oleh pemangku kepentingan (Cahyaningtyas & Sasanti, 2019). Keberhasilan manajemen mencapai kinerja ditentukan oleh keberhasilan manajemen dalam mengelola risiko-risiko yang melekat pada setiap kegiatan bisnis perusahaan (Sumiati, 2022)⁶. BMT NU Jawa Timur cabang wuluhan terdapat beberapa kegiatan, selain itu terdapat

kegiatan utama perusahaan yaitu kegiatan menghimpun dana kepada masyarakat dan menyalurkan kembali kredit kepada masyarakat. Menghimpun dana yang dilakukan berupa tabungan untuk sedangkan untuk penyaluran kredit berupa pembiayaan yang diberikan oleh BMT NU Jawa Timur cabang Kalibaru kepada masyarakat. Berikut ini merupakan produk-produk yang terdapat pada BMT NU Jawa Timur cabang Kalibaru:

1. Produk Simpanan

- a. Simpanan Anggota (SIAGA)
- b. Tabungan Mudharabah (TABAH)
- c. Simpanan Pendidikan Fathonah (SIDIK Fathonah)
- d. Simpanan Haji dan Umrah (SAHARA)
- e. Tabungan Ukhrawi (TARAWI)
- f. Simpanan Lebaran (SABAR)
- g. Simpanan Berjangka Wadiah Berhadiah (SAJADAH)
- h. Simpanan Berjangka Mudharabah (SIBERKAH)

2. Produk Pembiayaan

- a. Pembiayaan Bai' Bits Tsamani A-Ajil (BBA)
- b. Pembiayaan Murabahah
- c. Pembiayaan Mudlarabah
- d. Pembiayaan Musyarakah
- e. Pembiayaan Al-Qardul Hasan
- f. Pembiayaan Rahn (Gadai)
- g. Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah)

Setiap pilihan pembiayaan pasti mengandung risiko. Risiko dapat diartikan sebagai potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu yang tidak diharapkan. Ada jenis risiko yang diatur oleh regulator dalam penerapan manajemen risiko perbankan, salah satunya adalah risiko kredit. Risiko kredit timbul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan sesuai dengan perjanjian yang disepakati⁷.

BMT NU Cabang Kalibaru telah melakukan proses manajemen risiko dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Identifikasi risiko
- Pengukuran risiko
- Pengendalian risiko
- Pemantauan risiko

Berikut hasil temuan tahapan manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan di BMT NU Cabang Kalibaru:

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko yang dilakukan oleh BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru yaitu ada pada analisis pembiayaan. Ada beberapa risiko yang mungkin terjadi pada pembiayaan⁸

1. Perusahaan salah dalam menilai kemampuan membayar debitur.
2. Nasabah tidak mampu membayar tunggakan
3. Laba yang tidak pasti karena menggunakan akad qardul hasan.

2. Pengukuran Risiko

Adapun pengukuran risiko yang dilakukan di BMT NU Cabang Kalibaru yaitu dengan analisis pembiayaan. BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru dalam menganalisis pembiayaan yaitu dengan 5C⁹

⁵ Nirwantoro, A. (2018). MITIGASI RISIKO PEMBIAYAAN TANPA AGUNAN PADA PRODUK MIKRO IB DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi PT. Bank BRISyariah Kantor Cabang Yogyakarta).

⁶ Asir, M., Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 32-42.

⁷ Sari, N., Handayani, Y. I., & Ningsih, W. F. (2023). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN LAYANAN BERBASIS JAMAAH PADA BMT NU JAWA TIMUR CABANG WULUHAN JEMBER. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 4(2), 137-158.

⁸ Azis, A. (2021). Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah. *Depok: PT. RajaGrafindo Persada*.





- *Capital* (Modal)
Analisa modal diarahkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keyakinan calon nasabah terhadap usahanya sendiri.
- *Character* (Karakter)
kesalahan dalam menilai karakter calon nasabah dapat berakibat fatal pada kemungkinan pembiayaan terhadap orang yang beritikad buruk. Untuk memperkuat data ini, dapat dilakukan wawancara, BI (Bank Indonesia) checking, dan juga Analisa terhadap usaha-usaha sejenis, pesaing, pemasok dan konsumen
- *Capacity* (kapasitas)
Kapasitas calon nasabah sangat penting diketahui untuk memahami kemampuan seseorang untuk berbisnis karena watak yang baik saja tidak menjamin seseorang mampu menjalankan bisnis dengan baik.
- *Condition of economic* (kondisi ekonomi)
Analisa diarahkan pada kondisi sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah.
- *dan collateral* (jaminan)
Analisa ini diarahkan terhadap jaminan yang diberikan oleh nasabah, Jaminan dimaksud harus mampu meng-cover risiko bisnis calon nasabah¹⁰

Di BMT NU Cabang kalibaru mengukur risiko dengan cara menganalisis karakter nasabah. Mengetahui kapasitas dari nasabah, dan juga kondisi ekonomi nasabah. Jadi pada bagian pembiayaan LASISMA terfokus pada 3C yaitu *Character, capacity, dan juga condition of economic*.

Di BMT NU Cabang kalibaru ini pada bagian pembiayaan LASISMA tidak ada jaminan. Yang ada hanyalah tanggung renteng. Pembiayaan LASISMA ini menggunakan sistem kelompok, per kelompok minimal 3 orang dan maksimal 5 orang. Jadi, apabila dalam satu kelompok ada yang tidak bisa membayar angsurannya maka akan dilakukan kunjungan kembali ke nasabah yang tidak membayar angsuran.

Dan apabila angsuran nasabah sudah jatuh tempo maka akan dilakukan RC (Rescheduling) untuk meminimalisir terjadinya kolektibilitas.

3. Pengendalian Risiko

Dalam proses pengajuan yang diperlukan sebagai persyaratan adalah KTP dan KK, serta anggota kelompok. Untuk memastikan bahwa laporan yang sudah didapat memang benar-benar sesuai dengan kondisi calon nasabah atau mitra yakni dengan cara melakukan survey ke lokasi. Survei dilakukan sebelum terjadi proses pencairan. Sehingga dengan adanya survei dapat mengetahui karakter atau kondisi nasabah.

4. Pemantauan Risiko

Adapun bentuk pemantauan risiko yang dilakukan di BMT NU Cabang Kalibaru yaitu dengan mendatangi kediaman nasabah setiap 1 minggu sekali untuk menjalin silaturahmi dan juga agar risiko dapat dideteksi. Serta untuk meminimalisir terjadinya pembayaran macet maka dapat dilakukan penagihan setiap minggu atau kunjungan ketika dibutuhkan. Penting bagi BMT NU untuk menjalin silaturahmi agar dapat membangun emosional dan tali silaturahmi karna hal ini merupakan suatu bentuk manajemen risiko yang diterapkan di BMT NU Cabang Kalibaru.

Penanganan Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT NU Jawa iTimur Cabang Kalibaru

Penanganan terhadap risiko pembiayaan bermasalah di BMT NU Jawa Timur Cabang kalibaru yang pertama yaitu dengan melakukan kunjungan langsung setiap satu minggu sekali sekaligus penarikan angsuran yang dilakukan oleh bagian pembiayaan LASISMA. Yang kedua yakni dengan melakukan penjadwalan kembali. Penjadwalan kembali merupakan perpanjangan waktu dari kesepakatan sebelumnya. Jadi dari pihak BMT NU masih memberikan waktu tambahan karna mitra tersebut masih mempunyai keinginan untuk membayar tunggakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa prosedur pembiayaan yang diberikan sebagai persyaratan pengajuan untuk calon anggota atau nasabah pada BMT NU Jawa Timur cabang Kalibaru sudah terseruktur, dengan adanya prosedur pembiayaan dapat meminimalisir risiko yang kemungkinan terjadi salah satunya pembiayaan bermasalah. Selain prosedur pembiayaan perusahaan juga melakukan analisa bagi calon anggota atau nasabah untuk mengetahui bagaimana karakternya. Syarat pengajuan pembiayaan lasisma bagi calon anggota yaitu yang pertama calon anggota harus membentuk kelompok yang berisikan 3-5 orang.

⁹ Halimiyah, I. (2022). *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru* (Doctoral dissertation, UIN KH Ahmad Siddiq Jember).

¹⁰ Himan, D. F. (2019). *Analisis Risiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) Di BMT NU* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).





Penerapan manajemen risiko pada BMT NU Jawa Timur cabang Kalibaru sudah berjalan secara efektif, pihak BMT NU menerapkan analisis dengan menggunakan 3C khususnya untuk pembiayaan lasisma yaitu (*Character, Capacity, condition of economy*), penyelesaian pembiayaan bermasalah dengan menggunakan pendekatan secara kekeluargaan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan memberikan solusi kepada anggota atau nasabah. Proses pembayaran angsuran yang diberikan dengan cara penagihan secara berulang dan terjadwal, *rescheduling* dan juga diberikan kepada anggota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pengabdian ini. Terima kasih kepada KSPPS BMT NU Cabang Kalibaru Banyuwangi yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan pengabdian di lembaganya. Terima kasih kami ucapkan kepada pimpinan dan LPPM Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kami juga berterima kasih kepada seluruh responden yang telah memberikan data dan informasi yang sangat berharga untuk keberhasilan pengabdian ini dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan di BMT NU Cabang Kalibaru”. Akhirnya, terima kasih kepada keluarga dan temanteman kami yang memberikan dukungan dan semangat dalam pengabdian ini. Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asir, M., Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 32-42.
- Azis, A. (2021). Manajemen Risiko Pembiayaan pada Lembaga Keuangan Syariah. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Halimiyah, I. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT NU Jawa Timur Cabang Kalibaru (Doctoral dissertation, UIN KH Ahmad Siddiq Jember).
- Himan, D. F. (2019). Analisis Resiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) Di BMT NU (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)
- Himan, D. F. (2019). Analisis Resiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jama'ah (LASISMA) Di BMT NU (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Horida, H. (2022). Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Lasisma di KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang Batang-Batang Sumenep (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Nirwantoro, A. (2018). MITIGASI RISIKO PEMBIAYAAN TANPA AGUNAN PADA PRODUK MIKRO IB DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi PT. Bank BRISyariah Kantor Cabang Yogyakarta).
- Nurjanah, I., & Rosidi, R. (2022). IMPLEMENTASI PEMBIYAAAN PELAYANAN BERBASIS JAMAAH (LASISMA) DI KSPPS BMT NU JATIM CABANG KETAPANG. *Jurnal Ngejha*, 1(2), 139-144.
- Sari, M. I. (2021). Manajemen Risiko Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma) Di BMT NU Cabang Ganding Sumenep (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA).
- Sari, N., Handayani, Y. I., & Ningsih, W. F. (2023). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN LAYANAN BERBASIS JAMAAH PADA BMT NU JAWA TIMUR CABANG WULUHAN JEMBER. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 4(2), 137-158.